

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP  
PENGETAHUAN PENCEGAHAN BALITA *STUNTING* DI POSYANDU DAYU  
GONDANGREJO KARANGANYAR**

**Alfiana Rahmawati <sup>1)</sup>, Muhamad Nur Rahmad <sup>2)</sup>, Lalu M Panji Azali <sup>3)</sup>**

Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2,3)</sup>Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

Email : [alfianarahmawati77018@gmail.com](mailto:alfianarahmawati77018@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Stunting* merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi anak dalam pertumbuhan yang lambat akibat kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan ibu pada 1.000 hari pertama kehidupan hingga usia 23 tahun. Penyebab *Stunting* antara lain pola asuh orang tua yang buruk, layanan antenatal, akses rumah tangga terhadap makanan bergizi, hambatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit menular yang diderita anak. Selain itu, ada pula penyebab yang berkaitan dengan faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan pencegahan balita *stunting* di Posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Quasi eksperimen dengan pre dan post test without control. Populasi dari penelitian ini adalah ibu-ibu Posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar yang berjumlah 30 responden. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner pengetahuan kemudian dianalisis data menggunakan Uji Wilcoxon. Berdasarkan analisis Uji Wilcoxon dihasilkan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan pada ibu-ibu posyandu menunjukkan nilai p value sebesar 0.001, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Gondangrejo Karanganyar.

Kata kunci : *Stunting*, Penyebab, Media Video, Pengetahuan

Daftar Pustaka : 17 (2015-2023)

**THE EFFECT OF VIDEO-BASED HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE OF  
PREVENTING TODDLER STUNTING AT POSYANDU DAYU GONDANGREJO  
KARANGANYAR**

**Alfiana Rahmawati <sup>1)</sup>, Muhamad Nur Rahmad <sup>2)</sup>, Lalu M Panji Azali <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences,  
University of Kusuma Husada Surakarta

<sup>2,3)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences,  
University of Kusuma Husada Surakarta

Email: [alfianarahmawati77018@gmail.com](mailto:alfianarahmawati77018@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Stunting is a developmental condition characterized by impaired growth in children, primarily attributed to chronic malnutrition that commences during gestation and persists throughout the critical first 1,000 days of life, extending until the age of 23. Various determinants contribute to stunting, including insufficient parenting practices, antenatal care, household availability of nutritious food, limitations in access to clean water and sanitation, and the prevalence of infectious diseases among children. In addition, the causes of stunting are also influenced by social, economic, cultural, and political factors. This study aimed to identify the effect of health education using video media on knowledge about preventing stunting in toddlers at Posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar. The investigation employed a quantitative approach with a quasi-experimental research design involving pre-test and post-test without a control group. The population consisted of 30 mothers registered at Posyandu Dayu in Gondangrejo Karanganyar. Data were collected through a knowledge questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Test. The results of the Wilcoxon Test analysis demonstrated a p-value of 0.001. Therefore, the null hypothesis (H<sub>0</sub>) was rejected, and the alternative hypothesis (H<sub>a</sub>) was accepted. The outcomes indicated a significant effect of health education using video media on improving maternal knowledge at Posyandu Gondangrejo Karanganyar.*

**Keywords:** *determinants, knowledge, stunting, video media*

**Bibliography:** *17 (2015-2023)*

*Translated by Unit Pusat Bahasa UKH*

*Bambang A Syukur, M.Pd.*

*HPI-01-20-3697*

## PENDAHULUAN

Anak-anak yang mengalami *stunting* mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi yang berkelanjutan. Hal ini dimulai pada 1.000 hari pertama kehidupan saat seorang ibu hamil dan berlangsung hingga ibu tersebut berusia 23 tahun (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). *Stunting* dapat disebabkan oleh berbagai hal, termasuk pengasuhan anak yang tidak efektif, perawatan prenatal yang tidak memadai, akses rumah tangga terhadap makanan padat gizi, hambatan terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit menular yang menimpa anak-anak. Selain itu, variabel politik, ekonomi, budaya, dan sosial juga memiliki dampak (Vinci *et al.*, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 149 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami keterlambatan perkembangan dan masalah kesehatan pada tahun 2020. Asia dan Afrika merupakan rumah bagi sebagian besar anak di bawah lima tahun yang mengalami gangguan perkembangan.

Kasus *stunting* di Indonesia sebesar 24,4 persen pada tahun 2021 dan turun sebesar 2,8 persen pada tahun 2022, menurut data Kementerian Kesehatan. Dua tindakan medis harus dilakukan. Pertama dan terpenting, risiko mengalami keterlambatan perkembangan selama kehamilan—atau sebelum melahirkan—lebih besar bagi ibu. Saat kewajiban menyusui selesai antara usia enam dan tiga puluh tiga bulan, tahap kedua dimulai.

Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2022 menyatakan bahwa Kabupaten Karanganyar Gondangrejo menduduki peringkat kedua dengan 67 balita *stunting* pada tahun 2021, yang mewakili prevalensi 23,59%. Dalam dua tahun terakhir—65,6% pada tahun 2018 dan 66% pada tahun 2019—tingkat pemberian ASI eksklusif di provinsi Jawa Tengah meningkat dari 54,4% pada tahun 2017. Pada tahun 2019, 64,1% penduduk Kabupaten Karanganyar menerima ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2019).

Terpuaskannya kebutuhan gizi erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan gizi ibu hamil. Terlihat bahwa sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya pengetahuan gizi agar dapat lebih memperhatikan kesehatannya selama hamil khususnya asupan makanan, serta mencegah keterlambatan tumbuh kembang. Selain gizi yang cukup, ibu juga perlu mengetahui cara menyiapkan makanan yang benar agar gizi dan

kebersihannya terjamin. Kesehatan ibu hamil dan perkembangan anak juga dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan. Kebersihan dan kebiasaan menyiapkan makanan yang buruk mengurangi asupan nutrisi (Wayan *et al.*, 2019).

Dalam waktu singkat, malnutrisi jangka panjang pada anak dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Munir & Audyna (2022) Pada tahun 2007, malnutrisi kronis diperkirakan 18,0%, pada tahun 2013 mencapai 19,2%, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 19,9%. Artinya, jumlah anak *stunting* telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pola makan yang buruk, kebiasaan makan yang tidak sehat, dan kekurangan nutrisi selama kehamilan adalah beberapa faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ini. Infeksi dapat menghalangi perkembangan janin dalam rahim. Salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan anak usia dini adalah ibu yang memiliki pengetahuan tentang cara merawat anak yang mengalami *stunting*. Penyakit pada anak meningkat karena beberapa penyebab lambatnya pertumbuhan, seperti tinggi badan anak yang kurang dari standar usia.

Pendidikan kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang *stunting*. Media pendukung seperti leaflet, booklet, brosur, dan video dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan. Salah satu cara terbaik untuk mengajar adalah dengan menggunakan video. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa efektif relatif video dalam mempengaruhi cara ibu melihat dan berinteraksi dengan anak kecil yang mengalami *stunting* (Febriyanti & Setiyadi, 2023).

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada anak usia dini adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan masih menggunakan media konvensional seperti brosur, flip sheet, dan presentasi PowerPoint hingga saat ini. Media Video adalah alat yang bagus untuk memberikan informasi penelitian kesehatan. Penggunaan media edukasi, terutama video, dapat membuat seseorang lebih tertarik dan mendorong mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Memperluas pengetahuan dan keterampilan ibu dengan menggunakan teknik media visual dan menggunakan panca indera untuk bermain dengan media visual. (Suprpto *et al.*, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang calon

peneliti lakukan pada tanggal 19 Desember 2023 di Posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar didapatkan angka kejadian stunting di Posyandu Dayu sebanyak satu balita, anak dari Tn.A, dengan tinggi 50 cm dan berat badan di bawah 2,5 kg. Hasil wawancara dengan kader balita di Posyandu Dayu mengatakan bahwa sudah terdapat program dari pemerintah untuk mengatasi stunting berupa pemberian makanan gratis kepada ibu hamil dan balita di Posyandu Dayu. Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu dengan balita di Posyandu Dayu mengenai pencegahan stunting didapatkan hasil 11 dari 15 ibu belum mengetahui tentang pencegahan stunting. Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan perlu adanya edukasi kesehatan mengenai pencegahan kejadian stunting.

Melalui pendidikan kesehatan untuk mencegah *stunting* pada anak kecil diharapkan akan meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang memiliki anak kecil dan mengurangi angka *stunting*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media video terhadap pemahaman anak dini mengenai stunting di Posyandu, berdasarkan data yang telah diberikan sebelumnya. Gondangrejo Dayu Karanganyar.

#### **METODE PENELITIAN**

Studi ini dilakukan di Posyandu Dayu Gondangrejo, Karanganyar, pada bulan Mei 2024. Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dengan memanfaatkan Quasi eksperimen tidak terkontrol yang dilakukan dengan pretest dan posttest. Studi ini dilakukan di Posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar dengan melibatkan 30 ibu yang memiliki bayi dan anak kecil. Pada penelitian ini, total sampel digunakan. Ukuran sampel disesuaikan dengan populasi dan memenuhi syarat inklusi berikut: 1) Ibu: Responden yang kooperatif dan komunikatif, yang bersedia menjadi responden, dan yang belum mengetahui atau sudah mengetahui cara mencegah balita stunting; 2) Anak: Responden yang stunting atau tidak stunting, dan yang berusia di bawah lima tahun. Adapun kriteria eksklusif sebagai berikut: 1) Ibu: Responden yang tidak memiliki anak balita dan tidak mengikuti rangkaian penelitian dari awal hingga selesai; 2) Anak: Responden yang belum berusia 5 tahun atau lebih. Sampel penelitian ini melibatkan 30 ibu yang memiliki anak kecil ataupun anak bayi.

Studi ini menggunakan kuesioner untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu tentang cara mencegah balita stunting. Untuk memeriksa bivariat, peneliti menggunakan uji wilcoxon.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Univariat**

**Tabel 1** Karakteristik responden terkait usia (n=30)

Usia	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Min	Max
	32,33	31,00	30	4,978	22	42

Membaca tabel 1 terdapat informasi yang menyatakan usia responden, rata-rata ialah 32 tahun. Diketahui usia terendah yakni 22 tahun dan usia tertinggi 42 tahun.

Menurut Madyasari et al., (2022) Aspek modifikasi misalnya umur, gender, kelas sosial, dan pengetahuan individu akan berakibat jalannya pencegahan atau penanggulangan. Orang tua yang baik khususnya seorang ibu akan melihat perubahan pada perkembangan anak mereka untuk mencegah stunting dengan memenuhi semua kebutuhan anak mereka sejak lahir hingga dewasa.

Kemampuan berfikir dan daya tangkap seseorang dipengaruhi oleh usia. Pola pikir dan kemampuan untuk memahami semakin berkembang seiring bertambahnya usia. Orang akan belajar seiring waktu. Rentang waktu dalam kehidupan seseorang yang dihitung sejak kelahiran dan berdampak pada perubahan psikologis dan psikis dikenal sebagai usia. Dengan meningkatnya kedewasaan dalam berpikir, aspek psikologis mengalami perkembangan (Santika, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu balita di Posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar adalah 32 tahun, dengan rentang usia muda ke tua yakni 22-42 tahun. Usia adalah bagian dari kehidupan seseorang yang dimulai dengan kelahiran dan berdampak pada perubahan fisik dan psikologis. Tingkat pengetahuan cenderung meningkat dengan bertambahnya usia.

**Tabel 2** Karakteristik responden terkait pendidikan (n=30)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	3	10,0
SMP	12	40,0
SMA/SMK	12	40,0
D3	2	6,7
S1	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menerangkan bahwa terdapat 30 responden yang diteliti, mayoritas responden berpendidikan SMP dengan 12 responden (40,0%) dan SMA/SMK, 12 dengan 12 responden (40,0%).

Sependapat dengan Nasikhah (2014), Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara stunting pada anak-anak dan tahap perkembangan. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi sering kali memiliki pekerjaan yang membutuhkan waktu yang lama untuk mengasuh anak mereka. Hal ini dapat mengurangi perhatian yang diberikan untuk memberi makan bayi dan meningkatkan risiko masalah pencernaan, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

Tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, Suparyanto (2015), mengungkapkan hal tersebut asalkan pendidikan diperoleh secara aktif dan mandiri melalui proses tertentu. Usia juga memengaruhi tingkat kepatuhan, selain tingkat pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang yang terdaftar dalam pendidikan SMP atau SMA/SMK. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya memiliki pikiran yang lebih terbuka terhadap konsep-konsep baru. Selain itu, meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua tentang cara mencegah stunting dapat dicapai dan dilakukan dengan lebih baik oleh individu dengan aspirasi pendidikan yang lebih tinggi.

**Tabel 3** Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan *Stunting* Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media Video (n=30)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	12	40,0
Cukup	18	60,0
Baik	0	0,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 3 memperlihatkan data yang dikumpulkan sebelum menggunakan media video untuk pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa 12 responden berada pada tingkat pemahaman 40,0% dan 18 responden memiliki tingkat pemahaman 60,0%.

Jumlah anak yang mengalami stunting dan kesadaran orang tua tentang stunting berkorelasi secara signifikan, sesuai dengan penelitian Margawati dan Astuti (2018). Sebagian besar perempuan yang memiliki anak dengan stunting memiliki informasi yang cukup tentang penyakit ini. Mereka akhirnya kehilangan sebagian dari semangat mereka karena stunting tidak memiliki efek besar pada tubuh.

Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman dan informasi yang dikumpulkan seseorang saat menafsirkan stimulus tertentu. Metode pendidikan sebaya yang menyampaikan materi dalam bahasa yang jelas dan mudah dipahami juga mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa. Pengetahuan, atau komponen kognitif, sangat memengaruhi perilaku seseorang (Norfai & Rahman, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum mendapatkan instruksi melalui media video tergolong cukup karena para ibu sudah memahami dan memahami dasar tentang cara mencegah *stunting* pada balita. Oleh karena itu, peneliti menawarkan instruksi kesehatan agar ibu dapat lebih memahami tentang cara mencegah terjadinya stunting pada balita.

**Tabel 4** Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media Video (n=30)

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	12	40,0
Baik	18	60,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2024

Hasil sesudah edukasi kesehatan dilakukan melalui media video, pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan terbaik adalah 18 responden (60,0%).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) menunjukkan nilai *p*-value sekitar 0,000 yang mengindikasikan bahwa orang tua yang memiliki anak stunting terpengaruh secara negatif oleh pembelajaran berbasis video. Karena media video dianggap lebih menarik dan mudah dipahami, mereka dapat membantu orang menyerap informasi.

Pendidikan diberikan dengan macam-macam sasaran, misalnya memajukan kesehatan, menolak penyakit serta kebutaan, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah kesehatan, seperti pemberdayaan. Fokus utama dari pendidikan ini adalah bagaimana berperilaku sehat (Notoatmodjo, 2012). Menurut asumsi peneliti, setelah edukasi kesehatan diberikan melalui media video, tingkat pengetahuan ibu meningkat. Ini diharapkan karena fakta bahwa video tersebut menampilkan gambar dan tulisan yang bergerak dengan suara, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada ibu posyandu. Dengan tingkat pengetahuan yang meningkat, ibu posyandu diharapkan dapat memahami cara mencegah stunting pada balita.

### Analisa Bivariat

**Tabel 5** Analisa pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video terhadap Pengetahuan Pencegahan Balita Stunting di Posyandu Dayu Gondangrejo, Karanganyar (n=30)

Variabel	Post Test				Total	<i>p</i> -value	<i>Z</i>
	Kurang	Cukup	Baik				
Pengetahuan Pencegahan Balita Stunting	Kurang	7 (23.3%)	5 (16.7%)	12 (40.0%)	0,001	-4,667	
	Cukup	5 (16.7%)	13 (43.3%)	18 (60.0%)			

Baik	0	0	0	0
Total	0	12 (40.0%)	18 (60.0%)	30 (100.0%)

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5 menerangkan data pada ibu Posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima edukasi kesehatan dengan media video. Secara keseluruhan, ada 7 responden kurang ke cukup (23.3%), 5 responden kurang ke baik (16.7%), dan 13 responden cukup ke baik (43.3%).

*Z* hitung (-4,667) ditemukan dalam temuan Uji Wilcoxon untuk pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu-ibu Posyandu. *H*<sub>0</sub> ditolak dan *H*<sub>a</sub> diterima, dengan nilai *p* value 0,001, sesuai dengan hasil Uji Wilcoxon Test pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menggunakan media video. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara ketersediaan materi instruksional melalui video dan jumlah informasi yang diketahui ibu-ibu di Posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar.

Uji Wilcoxon menghasilkan nilai *p* sebesar 0,001 setelah dilakukan analisis data. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesadaran ibu mengenai pencegahan stunting pada balita. Temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting didukung oleh nilai *p* sebesar 0,000, dikuatkan oleh Ramdhanty (2021). Sulilowati dkk. (2021) melakukan penelitian serupa dan menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang cara mencegah stunting pada balita berpengaruh.

Banyak hal memengaruhi pengetahuan, salah satunya adalah pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk membantu orang yang kurang pengetahuan tentang menjaga kesehatan mereka hidup dengan cara yang lebih baik. Salah satu cara penting untuk meningkatkan kesehatan seseorang, terutama bagi mereka yang kurang pengetahuan. Metode dan media yang dipilih tidak menentukan keberhasilan pendidikan kesehatan (Junardi, 2022).

Dalam pendidikan kesehatan, media harus digunakan untuk menyebarkan informasi. Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah video. Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa media video termasuk dalam kategori media

audio-visual karena dapat digunakan untuk menyajikan informasi kesehatan karena memengaruhi pendengaran dan penglihatan. Menggunakan media yang menarik bagi banyak indera akan mempengaruhi seberapa baik indera dapat memproses informasi. Sebagai hasilnya, penggunaan media visual-gambar bergerak dan film, misalnya yang membutuhkan penglihatan dan pendengaran akan memudahkan pembelajaran karena materi akan lebih mudah dipahami dan diingat. Karena konten video lebih menarik dan efektif, konten ini lebih memenuhi tujuan pendidikan kesehatan (Hariyadi, 2012).

Menurut asumsi peneliti, peningkatan nilai signifikan dari uji wilcoxon dan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu posyandu meningkat setelah intervensi. Kemampuan individu untuk menangkap informasi sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan individu dalam menangkap suatu informasi, dan responden sangat antusias saat peneliti memberikan materi.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian yang dilakukan di Posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar mengenai dampak edukasi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan balita tentang cara mencegah stunting menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karakteristik responden terkait umur rata-rata 32 tahun. Dalam hal pencapaian pendidikan, 12 responden (40,0%) telah menyelesaikan SMP, dan 12 responden (40,0%) telah menyelesaikan SMA atau SMK.
2. Sebanyak 18 (60,0%) responden menganggap pengetahuan mereka tentang pencegahan balita *stunting* cukup sebelum mereka menerima pendidikan kesehatan melalui media video tentang cara mencegah *stunting* pada balita.
3. Sebanyak 18 (60,0%) responden mengategorikan pengetahuan mereka tentang pencegahan balita *stunting* sebagai pengetahuan yang baik setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media video tentang cara mencegah balita *stunting*.
4. Dengan nilai  $p$  value = 0,001 (nilai  $p < 0,05$ ), ditemukan bahwa penggunaan media video dalam edukasi kesehatan berdampak pada

pengetahuan ibu di Posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar.

## SARAN

Para peneliti dapat memberikan saran berikut sehubungan dengan temuan ini:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan partisipasi lebih banyak informasi tentang cara mencegah stunting pada balita.
2. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pendidikan kesehatan melalui video pencegahan balita *stunting*.
3. Bagi Keperawatan, diharapkan profesi perawat dapat menjadi penelitian sebagai sumber referensi dan informasi tambahan agar lebih kreatif dalam memilih metode edukasi kesehatan kepada ibu posyandu sehingga edukasi kesehatan yang diberikan lebih mudah diterima dan dipahami dengan baik.
4. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, daftar bacaan, pengalaman, dan wawasan bagi institusi pendidikan tentang pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap pencegahan stunting pada balita di posyandu Dayu Gondangrejo Karanganyar.
5. Harapannya temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Tempat Penelitian tambahan tentang cara mencegah balita *stunting* dan teknik pendidikan kesehatan yang membuat pendidikan menjadi menarik, mudah diterima, dan mudah dipahami.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai pedoman, sumber informasi, dan referensi untuk melakukan penelitian tambahan terhadap berbagai variabel dengan berbagai media dan teknik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar 2021. Dinas Kesehatan.
- Febriyanti, C. E. K., & Setiyadi, N. A. (2023). Differences in the Effectiveness of Audiovisual Media and Leaflets on the Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers in Bogorejo Village About Stunting. *Gaster*, 21(2), 267–278. <https://doi.org/10.30787/gaster.v21i2.1192>

- Harryadi, H (2012) Modul Video sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling Semarang : Sigit Hariyadi Press
- Kemendes RI. (2019). Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Rencana AKSI Program P2P, 2019, 86. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November, 1–51.
- Madyasari, P. N., Lantin, S., & Iis, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Deteksi Stunting Pada Balita Di Kecamatan Sawahan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 53–59. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1700>
- Margawati A & Astuti, AM. (2018) Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 15 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian of Nutrition)*.6(2)
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>
- Notoatmodio. S (2012) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Edisi Revisi Jakarta: Rhimeka Cipta
- Notoatmodio. S (2010) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan
- Nasikhah R. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan di Kecamatan Semarang Timur. Universitas Diponegoro, Semarang; 2012.
- Pratiwi, AM, & Pratiwi, EN. (2022). Pengaruh Edukasi Stunting menggunakan Metode Video dan Booklet terhadap pengetahuan ibu dengan anak Stunting. *Jurnal Iluuh Ilmu Kebidanan dan Kesehatan* 13(1) 40-43
- Santika, G. 1 (2015) Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semesta II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 1
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i1.303>
- Susilowatt 1. Trisetivaningsih Y.. & Nursanti 1 2021. Pencegahan Stunting pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Media Video Community Empowerment, 6(4), 563-567 <https://doi.org/10.31603/ce.4500>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Wayan, N., Ekayanthi, D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312-319. 10(November), 312–319.